PESAN PENDIDIKAN ANAK YANG TERKANDUNG DALAM QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 233

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah

Oleh:

MASRUROH HARYANTI
G 000 040 022

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah sebuah agama yang memiliki ajaran-ajaran mulia, komprehensif dan universal, yang mana sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan *ijtihad* sebagai sumber pelengkapnya. Ajaran-ajaran mulia ini harus ditransfer dan ditanamkan kepada anak via pendidikan dalam keluarga. Dengan beralaskan komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak, pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Keluarga sebagai institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama di jinjing berat sama dipikul, rukun dan damai dengan sesuatu tekat dan cita-cita untuk membentuk keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami istri yang saling berinteraksi dan mendapat keturunan, akhirnya menjadi komunitas baru yang disebut keluarga. Di dalamnya saling berhubungan , saling berinteraksi, di antara mereka melahirkan dinamika kelompok karena berbagai kepentingan, yang kadang dapat memicu konflik dalam keluarga.

Kehadiran anak di sisi orang tua tidak harus membuat mereka terbuai dengan kebanggaan, sehingga lupa akan tugas utamanya. Mengasuh anak adalah tanggung jawab orang tua. Terutama peran seorang ibu sangatlah penting dalam hal ini. Mengingat arti penting dan manfaatnya, *Radha'ah* selama dua tahun penuh sangat dianjurkan oleh agama. Sedangkan peran

seorang ayah dalam mensejahterakan keluarga lebih utama, demi terpenuhinya kebutuhan ibu dan anak. Mengenai pendidikan anak dalam keluarga adalah menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Diawali dengan penanaman *aqidah* yang kuat, hingga pembentukan kepribadian yang utama. Kalaupun tugas mendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, hanya sekedar membantu dan tidak mengambil alih secara penuh.

Memelihara anak merupakan suatu kebutuhan hidup, dan mencintai mereka mendekatkan diri kita kepada Allah swt. Rasulullah saw bersabda:

Kalaulah bukan karena hamba Allah yang membungkuk-bungkuk bershalat, dan bayi-bayi yang harus disusui, niscaya akan ditimpakan kepadamu siksaan, yang akan menimpanya terus sehingga sulit dilepaskan.

Dalam pengkajian ini akan dikupas tentang pendidikan terhadap anak. Yang meliputi pesan kepada ibu dalam hal *Radha'ah* selama dua tahun penuh, dan manfaatnya. Pesan kepada ayah mengenai tugasnya dalam pemenuhan kebutuhan dengan cara yang *ma'ruf* dan menjaga keluarganya. Kerjasana antar anggota keluarga, demi tercapainya keluarga yang *sakinah mawaddah warahamah*.

Setiap ayat al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi manusia. Dalam kajian lebih lanjut, dapat dikelompokkan menjadi ayat-ayat yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Surat al-Baqarah ayat 233 merupakan salah satu petunjuk dari Allah swt untuk manusia. Ayat tersebut dapat dipahami dengan menggunakan cara yang sesuai dengan petunjuk Rasulullah saw dan kesepakatan para ulama'.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengkaji dan mendalami surat al-Baqarah ayat 233, tentang pendidikan anak yang mana tidak lepas dari pembahasan keluarga. Karena anak adalah bagian terkecil dari keluarga. Surat al-Baqarah ayat 233 merupakan bagian dari al-Qur'an, haruslah menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan anak.

Dalam penelitian ini, akan lebih difokuskan pada pemahaman terhadap pesan yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 233. mengenai pendidikan anak.

Adapun ayat yang akan dikaji disini hanya surat al-Baqarah ayat 233 tentang pesan pendidikan anak:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلاَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لاَ يُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلاَّ وُسْعَهَا لاَ تُضَآرَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلاَ مَوْلُودٌ لَّهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالاً عَن تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَن تَسْتَرْضِعُوا أَوْلاَدَكُمْ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُم مَّآءَاتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh. Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pekaian kepeda para ibu dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya. Dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyaaratan. Maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman terhadap pengertian dan penjelasan maksud dari judul skripsi, maka penulis menuliskan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak

a. Pendidikan

Berasal dari kata ”didik” yang berarti bimbingan, latihan, pimpinan yaitu suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991 : 232).

Marimba (1989: 19) menyatakan, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b. Anak

Keturunan yang kedua manusia, kelompok terkecil dari manusia, seseorang yang dilahirkan di suatu daerah, bagian dari suatu kelompok keluarga. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991: 35)

Pendidikan anak merupakan suatu keharusan bagi para orang tua. Karena orang tualah yang mengambil peran yang sangat dominan,

terutama seorang ibu, dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak. Pendidikan pada awal pertumbuhan anak merupakan titik permulaan yang sangat menentukan keberhasilan dalam mengemban amanah sebagai *khalifah* Allah di bumi.

2. Surat al-Baqarah (*Sapi-Betina*)

Termasuk surat *Madaniyah* yang terdiri dari 286 ayat. Diturunkan di Madinah yang sebagian besar diturunkan pada permulaan tahun *Hijriyah*. Kecuali ayat 281 diturunkan di Mina pada haji *wada'*. Seluruh ayat dari surat al-Baqarah termasuk golongan *Madaniyah*, yang merupakan surat terpanjang (termasuk *as-sab'u ath-thiwaal)* di antara surat-surat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat pula ayat terpanjang (ayat 282).

Surat ini dinamai surat al-Baqarah, karena di dalamnya disebutkan kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan oleh Allah kepada bani Israil (ayat 67-74) di mana dijelaskan watak orang-orang Yahudi pada umumnya. Dinamai juga *Fasthaathu al-Qur'an* (puncak al-Qur'an), karena memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam surat yang lain. Pokok- pokok isinya adalah tentang keimanan, hukum-hukum, kisah-kisah.

Pesan pendidikan anak dalam Qur'an surat al-Baqarah ayat 233, adalah salah satu kajian yang membahas tentang tugas seorang ibu dalam penyempurnaan *radha'ah* selama dua tahun penuh. Tugas seorang ayah

dalam pemenuhan kebutuhan ibu dan anak. Kerjasama antar anggota keluarga dalam rangka menciptakan keluarga yang *sakinah mawaddah dan rahmah.*

Penulis tidak akan mengkaji tentang isi kandungan surat al-Baqarah secara keseluruhan. Disini hanya akan memfokuskan pembahasan pada pesan yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 233.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apa pesan-pesan pendidikan anak yang terkandung dalam Qur'an surat al-Baqarah ayat 233?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mngetahui dan memahami pesan apa saja yang terkandung dalam Qur'an Surat Al-Baqarah: 233 tentang pendidikan anak.

2. Manfaat

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mempersembahkan sumbangan pemikiran sederhana bagi ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan anak khususnya.

Terutama mengenai pesan yang terkandung dalam Qur'an Surat Al-Baqarah: 233.

b. Praktis

1. Memberi pengetahuan kepada orang tua terutama ibu tentang masa *radha`ah* selama dua tahun
2. Memberi pemahaman kepada orang tua tentang arti pentingnya *radha`ah* dalam rangka mendidik anak-anaknya

E. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, belum ada pihak yang melakukan penelitian terhadap **Pesan Pendidikan Anak yang Terkandung dalam Qur'an Surat al-Baqarah Ayat 233.** Namun secara nyata penulis menemukan beberapa pembahasan yang hampir sama, yaitu:

1. Warsito (UMS, 2001) dalam penelitiannya yang berjudul Sistem Pembinaan Keluarga dalam Perspektif Islam mengemukakan bahwa agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk melaksanakan pembinaan terhadap keluarga. Yang dapat dilaksanakan langsung atau tidak langsung, oleh anggota keluarga atau pihak lain yang lebih ahli. Yang timbul dari kesadaran baik orang tua atau anaknya. Jika semua itu berdasarkan ajaran Islam, maka peran masing-masing anggota keluarga dapat berfungsi dengan baik. Yaitu hak dan kewajiban masing-masing dapat terpenuhi dan tercipta keluarga yang *sakinah mawaddah dan rahmah*.

2. Sri Ihwati (UMS, 2001) Peran Ibu dalam Pendidikan Agama memaparkan tentang peran ibu yang merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh ibu. Perannya dalam keluarga sebagai istri dan teman hidup, pengatur rumah tangga, ibu dari anak dan pendidik, sebagai makhluk sosial.
3. Hekmah Syaidah (UMS, 2000) Peran Keluarga dalam Pembiasaan Amalan Keagamaan Anak memaparkan keluarga memberi pengaruh dalam pendidikan agama terhadap anak, melalui pembiasaan amalan keagamaan sehari-hari.

Ketiga penelitian tersebut di atas, penulis tidak menemukan pembahasan tentang *Radha'ah* selama dua tahun penuh, dan tugas seorang ayah dalam hal mencari nafkah dengan cara yang *ma'ruf* untuk para ibu. Jelas di sini bahwa ada perbedaan dalam pembahasan ini. Dan yang paling utama adalah bahwa penulis lebih memfokuskan pembahasan pada pesan yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 233, tentang pendidikan anak.

Dalam penelitian lain penulis juga menemukan penelitian tentang pengaruh ASI terhadap jarak kelahiran. Dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang arti pentingnya ASI ditinjau dari sisi kesehatan jasmani, sedangkan penelitian yang penulis teliti ini, membahas *radha`ah* dari sisi rahani berdasarkan penafsiran al-Qur`an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika, yang mana fokusnya menjelaskan makna atau esensi teks yang terdapat dalam Qur`an surat al-Baqarah ayat 233. penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau *library research*. Karena data yang diambil atau yang diteliti adalah naskah tulisan dan buku yang diambil dari khasanah kepustakaan (Natsir, 1985: 54). Untuk itu, data yang akan diambil sepenuhnya berasal dari kepustakaan atau buku-buku.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama (Winarno Surachmad, 1992: 132)

Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an al-Karim, tafsir al-Mishbah, Tafsir an-Nur, Tafsir al-Maraghi, Tafsir al-Azhar, Tafsir Fi Zhilali al-Qur`an.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah buku-buku atau artikel-artikel yang dapat menunjang dalam pembahasan serta lebih mempertajam dalam penganalisaannya (Subagyo, 1991: 110)

Yang menjadi sumber data sekundernya adalah buku-buku yang berkaitan dengan pokok bahasan yang ada, seperti buku-buku hadits dan buku-buku tentang pendidikan anak.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan dua metode, yaitu:

a. Metode Komparatif

Dengan metode ini penulis membandingkan beberapa pendapat para ahli tafsir dalam menafsirkan surat al-Baqarah ayat 233. sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan dari penafsiran mereka, mengenai pesan pendidikan terhadap anak yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 233.

b. Metode Interpretasi

Yaitu penafsiran terhadap ayat atau hadits yang berkaitan dengan pendidikan terhadap anak. Penerapan metode interpretasi atau penafsiran mengimplementasikan penggunaan analisis yang disebut *content analisys.* (Sumadi, 1983: 94)

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman , maka penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujun dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Pendidikan Anak

Meliputi pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, waktu pelaksanaan pendidikian. Pengertian anak, kedudukan anak, hak anak. Tugas ibu, tugas ayah. Ayah, ibu, dan anak.

Bab III Penafsiran al-Qur'an surat al-Baqarah Ayat 233

Membahas penafsiran terhadap kandungan surat al-Baqarah ayat 233

Bab IV Analisis Tafsir Surat al-Baqarah Ayat 233 Perspektif Pendidikan Anak

Bab V Penutup

Kesimpulan, Saran-saran, Penutup dan Daftar pustaka